

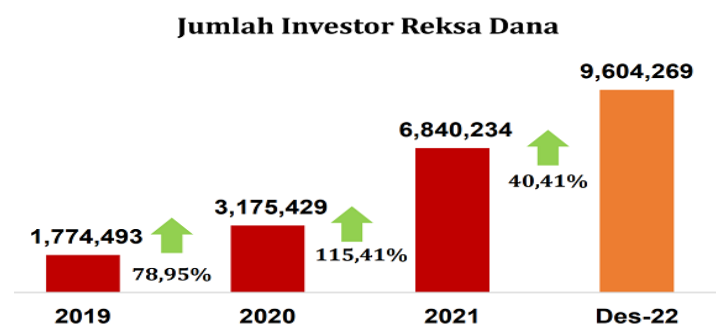
# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat luas tidak terlepas dari kemajuan teknologi. Dengan kemajuan teknologi di era globalisasi saat ini, lembaga keuangan saat ini sedang bertransisi menjadi lembaga keuangan berbasis teknologi. Salah satu perubahan paling signifikan di sektor keuangan saat ini adalah adopsi *fintech* (*finansial technology*) (Setiyono et al., 2021)). Perkembangan *fintech* mendukung pelayanan jasa keuangan dimana *fintech* telah melahirkan inovasi aplikasi dalam layanan keuangan seperti alat pembayaran *online*, investasi *online*, pinjaman *online*, dan lain-lain di masa digital saat ini (Sugiarti et al., 2019).

Tren investasi di Indonesia mengalami kenaikan beberapa tahun terakhir. Data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) melaporkan jumlah investor di pasar modal terus mengalami peningkatan. Salah satu instrumen pasar modal yang menunjukkan kenaikan setiap tahunnya adalah reksa dana. Data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) melaporkan bahwa jumlah investor reksa dana di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 3.175.429 investor, kemudian pada tahun 2021 naik 115,41% dengan jumlah investor sebesar 6.840.234, selanjutnya pada tahun 2022 naik sebesar 40,41% dengan jumlah investor 9.604.269 (ksei.co.id, 2023).



**Gambar 1.1**

**Jumlah Investor Reksa Dana di Indonesia**

(Sumber: ksei.co.id)

Angka di atas masih jauh dibandingkan jumlah investor negara lain, dimana menurut Jeffrey dibandingkan negara-negara di ASEAN, jumlah investor pasar modal di Indonesia masih kecil yaitu sebesar 1,5%, Singapura 16,2%, Malaysia 8,7%, Thailand 5% dan Vietnam 2,2% (Kontan.co.id, 2022).

Hal tersebut dikarenakan sebagian besar masyarakat Indonesia belum melek investasi. Literasi yang rendah serta asumsi tentang pencairan dana yang rumit dan lama menjadi tantangannya. Investasi dapat memberikan keuntungan yang besar apabila para pelakunya benar-benar memahami instrumen yang diinvestasikan. Faktanya, masih banyak masyarakat Indonesia belum memahami tentang investasi sehingga masyarakat enggan untuk berinvestasi. Ada beberapa alasan mengapa masyarakat enggan berinvestasi diantaranya yaitu pertama, masyarakat beranggapan bahwa investasi membuat bangkrut dan hanya akan menumpuk hutang, karena banyak yang mengalami kegagalan dan jatuh miskin. Kedua, masyarakat beranggapan bahwa investasi memerlukan modal yang besar dan diperuntukkan bagi orang yang memiliki banyak uang. Ketiga, masyarakat beranggapan bahwa investasi itu rumit, ditambah banyak sentimen negatif disebabkan kasus investasi bodong yang banyak menimpa masyarakat awam (Dailysocial.id, 2022).

Berdasarkan survei Populix, yang melibatkan 1.038 responden di seluruh Indonesia, 72% responden sudah berinvestasi dimana platform yang digunakan sebanyak 71% responden memilih berinvestasi melalui aplikasi investasi, khususnya Bibit (Populix.co.id, 2022). Meski begitu, terdapat 28% responden yang belum berinvestasi dikarenakan masih memiliki pertimbangan seperti halnya kondisi keuangan yang tidak mencukupi, pemahaman investasi butuh dana yang besar, takut mengambil risiko, minimnya pengetahuan investasi dan trauma akan penipuan (Kumparan.com, 2022)

Berbeda dengan yang dulu, investasi masa kini sudah tidak lagi mengharuskan investor untuk datang secara langsung untuk setiap proses administratif. Evolusi dalam sektor ini sangat terbantu oleh infrastruktur digital, penetrasi internet dan juga penggunaan *smartphone*.

Jenis investasi yang digemari oleh para investor adalah reksa dana dikarenakan risiko yang masih relatif kecil. Salah satu produk dari *fintech* dalam investasi adalah aplikasi Bibit. Aplikasi Bibit merupakan salah satu aplikasi investasi reksa dana yang cocok untuk membantu investor pemula untuk memulai investasi dengan optimal sesuai dengan level risiko. Aplikasi Bibit telah resmi sebagai Agen Penjual Reksa Dana (APERD) dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Nomor STTD/SK-KEP-14/PM.21/2017 ([bibit.co.id](http://bibit.co.id), 2023).

Kemudahan yang ditawarkan oleh Bibit investasi ini menggunakan teknologi yang dirancang oleh pemenang *Nobel Prize* dan *Modern Portfolio Theory* untuk menyesuaikan investasi reksa dana mana yang cocok dengan profil risiko, usia, toleransi risiko dan keadaan finansial investor. Teknologi tersebut adalah Robo Advisor. Rekomendasi yang diberikan oleh Robo Advisor yaitu investor dapat membeli 3 (tiga) reksa dana yang sesuai profil risiko ([bibit.co.id](http://bibit.co.id), 2023).

Bibit sendiri memiliki misi untuk mempermudah akses terhadap investasi. Selain Bibit, banyak platform yang menawarkan kemudahan berinvestasi untuk pemula seperti Moduit yang secara tegas menargetkan generasi muda sebagai sasarannya. Ada pula Ajaib yang belum lama ini menawarkan investasi aset kripto, salah satu instrumen yang tengah diminati masyarakat.

Kemudahan yang ditawarkan oleh sistem investasi *online* ini merupakan salah satu hal yang mendorong masyarakat mulai tertarik berinvestasi (Puspitasari, 2021). Kemudahan penggunaan yaitu seseorang meyakini bahwa apabila menggunakan sebuah aplikasi mampu memberikan peningkatan pada kinerjanya serta meyakini bahwa pemakaian sebuah sistem akan terbebas dari usaha (Hasan, 2020).

Risiko investasi yaitu ketidakpastian kerugian yang akan diperoleh dari kegiatan investasi. Dengan ketidakpastian tersebut, investor menerima *return* atau imbal hasil yang nilainya tidak dapat diketahui di masa mendatang. Dalam berinvestasi seorang investor tidak hanya mempertimbangkan *return* saja, tetapi juga mempertimbangkan risiko yang akan dicapai di masa yang akan datang (Sulistiyowati et al., 2022). Dalam kegiatan investasi misalnya, kerugian (*loss*)

dapat timbul akibat perubahan kondisi yang mempengaruhi nilai investasi tersebut, baik perubahan pada variabel-variabel ekonomi seperti resesi, tingkat inflasi, tingkat bunga dan sebagainya (Aziz, 2010).

*Return* merupakan imbal hasil dari aktivitas investasi. Sebagai seorang investor yang mengharapkan keuntungan dalam berinvestasi, tentunya dituntut untuk memiliki kompetensi dalam keputusan pendanaan atau keuangan mereka (Bone & Saputra, 2019). Tandelilin (2017) menjelaskan bahwa *return* merupakan salah satu faktor yang dapat memotivasi seseorang untuk berinvestasi, ketika seseorang berani menanggung risiko maka *return* menjadi imbalan dari keberaniannya itu. Selain itu, *return* merupakan keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor dikemudian hari atas sejumlah dana yang telah diinvestasikannya. Namun tidak hanya keuntungan yang sesuai dengan harapan, sering kali *return* yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang diharapkan, bahkan tidak jarang investor mendapatkan kerugian atau tidak memperoleh keuntungan seperti *capital loss* dan kehilangan modal (Purboyo et al., 2019).

Keputusan berinvestasi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pengetahuan investasi, *return* dan risiko (Aryanti et al., 2022). Selain itu kemudahan penggunaan juga menjadi salah satu faktor dalam keputusan masyarakat berinvestasi digital, dimana aplikasi investasi digital ini salah satunya adalah aplikasi Bibit (Dian et al., 2022). Salah satu bentuk kemajuan teknologi seperti aplikasi Bibit memberi kemudahan dalam berinvestasi. Dalam proses keputusan investasi hal yang menjadi dasar dari proses tersebut yaitu pemahaman antara *return* yang diharapkan dan risiko suatu investasi (Tandelilin, 2017).

Salah satu media sosial yang cukup banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia yaitu Twitter. Media sosial Twitter merupakan layanan jejaring sosial yang *up to date* ketika ada sesuatu yang *trending*. Twitter merupakan media sosial yang berjalan secara *real time*, dimana para penggunanya dapat membahas atau membicarakan berbagai topik yang bervariasi serta mengemukakan pemikiran dan pendapatnya secara spontan (Husada & Paramita, 2021). Twitter juga merupakan media informasi berbasis digital yang dapat menyebarkan berbagai macam berita atau informasi dengan cepat salah satunya informasi tentang investasi. Dalam hal

ini Bibit memiliki akun Twitter resmi yaitu @bbitid yang sering kali menyebarkan informasi mengenai investasi. Selain akun resmi, orang lain juga sering kali menyebarkan informasi mengenai investasi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk memilih topik mengenai **“Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Risiko dan Return Terhadap Keputusan Masyarakat Berinvestasi (Survei Pada Pengguna Aplikasi Bibit di Platform Twitter)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masyarakat beranggapan bahwa investasi membutuhkan modal yang besar.
2. Proses investasi dinilai rumit, dimana masyarakat menilai bahwa berinvestasi mengharuskan investor untuk datang secara langsung untuk setiap proses administratif.
3. Masyarakat beranggapan bahwa investasi membuat bangkrut dan hanya menumpuk utang.
4. Sebagian besar pendapatan masyarakat masih belum cukup, sehingga masih belum berani untuk berinvestasi.
5. Sebagian besar masyarakat takut akan mengambil risiko.
6. Pengetahuan investasi masih minim.
7. Pandangan negatif masyarakat terhadap investasi dikarenakan kasus investasi bodong yang banyak menimpa masyarakat awam.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Adanya batasan agar permasalahan yang akan dibahas tidak meluas sehingga penelitian yang dilakukan terarah dan hasil penelitian diperoleh sesuai dengan tujuan. Berdasarkan identifikasi masalah di atas ternyata banyak faktor yang menyebabkan masyarakat enggan berinvestasi. Pada

penelitian ini, peneliti menetapkan batasan masalah atas beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Proses investasi yang dinilai rumit, dimana masyarakat menilai bahwa berinvestasi mengharuskan investor untuk datang secara langsung untuk setiap proses administratif.
2. Masyarakat yang beranggapan bahwa investasi membuat bangkrut dan hanya menumpuk utang, padahal berinvestasi tidak selalu membuat bangkrut atau rugi apabila mengerti mengenai investasi.
3. Takut mengambil risiko

## 2. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap keputusan masyarakat berinvestasi menggunakan aplikasi Bibit?
- b. Apakah risiko berpengaruh terhadap keputusan masyarakat berinvestasi menggunakan aplikasi Bibit?
- c. Apakah *return* berpengaruh terhadap keputusan masyarakat berinvestasi menggunakan aplikasi Bibit?
- d. Apakah kemudahan penggunaan, risiko, dan *return* berpengaruh secara simultan terhadap keputusan masyarakat berinvestasi menggunakan aplikasi Bibit?

## D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengukur dan menganalisis apakah kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap keputusan masyarakat berinvestasi menggunakan aplikasi Bibit.
- b. Untuk mengukur dan menganalisis apakah risiko berpengaruh terhadap keputusan masyarakat berinvestasi menggunakan aplikasi Bibit.

- c. Untuk mengukur dan menganalisis apakah *return* berpengaruh terhadap keputusan masyarakat berinvestasi menggunakan aplikasi Bibit.
- d. Untuk mengukur dan menganalisis apakah kemudahan penggunaan, risiko dan *return* berpengaruh terhadap keputusan masyarakat berinvestasi menggunakan aplikasi Bibit.

## 2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait diantaranya sebagai berikut:

### a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi pemikiran terhadap pengembangan ilmu ekonomi khususnya pada bidang investasi digital dalam menjelaskan pengaruh kemudahan penggunaan, risiko dan *return* terhadap keputusan masyarakat berinvestasi di aplikasi Bibit.

### b. Manfaat Praktisi

#### 1) Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelengkap dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait dengan bidang investasi dan melatih peneliti menerapkan materi yang telah didapatkan dalam pembelajaran selama perkuliahan.

#### 2) Praktisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi terkait keputusan masyarakat berinvestasi menggunakan aplikasi Bibit sehingga dapat menarik masyarakat lain untuk melakukan investasi *online*.

#### 3) Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi tambahan untuk melakukan penelitian dengan topik sejenis yang dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian di masa mendatang.

## **E. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini dibagi menjadi dalam susunan penelitian yang berdasarkan sistematika yang telah ditentukan, yaitu sebagai berikut:

- BAB I PENDAHULUAN** : Pada bab pendahuluan ini berisi permasalahan skripsi secara keseluruhan, bab ini terdiri dari: Latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II LANDASAN TEORI** : Pada bab ini menggunakan teori-teori mengenai investasi, reksa dana, kemudahan penggunaan, risiko dan return terhadap keputusan berinvestasi di aplikasi Bibit. Selain itu terdapat kajian teori atau penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.
- BAB III METODOLOGI PENELITIAN** : Pada bab ini membahas mengenai tentang pendekatan penelitian, jenis data dan sumber data, definisi operasional variabel, instrumen pengumpulan data, populasi dan sampel, serta metode analisis data.
- BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN** : Pada bab ini menguraikan tentang hasil penelitian variabel, pengujian hipotesis dan pembahasan.
- BAB V PENUTUP** : Pada bab ini berisi tentang simpulan dan saran.